

KORELASI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS BERITA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1 RANAH PESISIR

Oleh:

Raga Suganda Pratama¹, Afnita²
FBS Universitas Negeri Padang
ragasugandapratama@gmail.com¹
afnita@fbs.unp.ac.id²

Diterima : 30 Juli 2020, Direvisi: 25 Agustus 2020, Disetujui: 30 September 2020

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh keterampilan membaca pemahaman terhadap keterampilan menulis teks berita. Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu keterampilan membaca pemahaman teks berita dan keterampilan menulis teks berita. Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dalam mendeskripsikan hasil penelitian. Data penelitian ini berupa hasil skor nilai keterampilan membaca pemahaman dan skor nilai hasil keterampilan menulis teks berita yang diolah menggunakan pengolahan statistik. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa keterampilan membaca pemahaman teks berita memberikan pengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis teks berita. Dari penelitian ini disimpulkan bahawa hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa berada pada nilai yang baik, dan hasil menulis teks berita juga berada pada nilai yang baik. Jika keterampilan membaca pemahaman meningkat, maka keterampilan menulis teks berita juga akan meningkat secara otomatis.

Kata kunci: korelasi, membaca pemahaman, teks berita.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah sebagai pilar penyangga bagi mata pelajaran lain di sekolah. Bukan tanpa alasan, pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai pengantar bagi pelajaran lainnya. Dalam pembelajaran, bahasa Indonesia selalu digunakan sebagai bahasa pengantar. Jika penguasaan bahasa Indonesia siswa sudah dalam kategori baik, maka proses penerimaan pelajaran lain juga akan menjadi baik.

Ada empat keterampilan bahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Keempat aspek tersebut tidak bisa dipisahkan dalam pembelajaran bahasa. Aspek tersebut meliputi:

keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan menulis dan keterampilan berbicara. Dari keempat aspek tersebut ada yang paling berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami pelajaran, yaitu keterampilan membaca.

Salah satu keterampilan dasar dalam berbahasa adalah keterampilan membaca. Banyak orang yang beranggapan bahwa keterampilan membaca adalah suatu keterampilan yang mudah dan dianggap sepele. Namun pada kenyataannya banyak dari siswa yang keterampilan membacanya masih rendah. Hal ini melatarbelakangi perlunya dilakukan penelitian mengenai bagaimana pengaruh keterampilan membaca terhadap kemampuan menulis teks. Dengan dilakukan penelitian seperti ini, diharapkan nantinya akan memperbaiki kualitas pembelajar yang ada di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir.

Keterampilan membaca pemahaman bukan hanya sekedar membaca biasa, tapi membaca pemahaman juga menyangkut terhadap pemahaman pembaca terhadap apa yang ia baca. Jika seorang siswa mempunyai kemampuan membaca pemahaman yang baik, maka materi pelajaran yang ia baca juga akan dapat dipahami dengan baik pula. Dengan kata lain, membaca pemahaman sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang ingin dicapai oleh siswa dan pendidik.

Hanya dengan memperbaiki keterampilan membaca, maka kualitas pendidikan seseorang dapat berubah. Dalam pendidikan, siswa mulai membaca sejak usia taman kanak-kanak hingga tingkat perguruan tinggi. Namun belum diketahui apakah kemampuan membacanya sudah baik atau belum. Kemampuan membaca yang baik, adalah membaca yang isi bacaannya dapat dipahami dan singgah di ingatan pembaca. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 secara umum mencakup enam aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis, menyaji, dan memirsa. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang diberikan pada siswa adalah keterampilan menulis. keterampilan menulis yang diajarkan untuk SMA/MA sesuai dengan kurikulum 2013 kelas XII semester 1, yaitu keterampilan menulis berita. Hal itu tercantum dalam standar isi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam KD 4.3, menyunting teks berita, sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, penelitian mengenai membaca pemahaman dan menulis teks berita ini dapat dilaksanakan pada siswa kelas XIISMA Negeri 1 Ranah Pesisir.

Tarigan (2008:4) menyatakan bahwa antara menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Hal ini sangat masuk akal karena bagaimana caranya seorang siswa bisa pandai membuat berita jika ia sendiri tidak membaca tulisan berita. Namun tidak hanya sekedar membaca sekali saja, untuk dapat membuat berita yang baik, siswa harus rajin membaca berita agar paham bagaimana cara penulisan berita yang baik. Minimal siswa harus membaca berita beberapa kali agar ia paham mengenai teknik penulisan sebuah berita.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Bahasa Indonesia kelas XII SMA Negeri 1 Ranah Pesisir yaitu Ibu Nuranis, S.Pd. dilakukan pada tanggal 20 Februari 2020, siswa pada umumnya memiliki kemampuan menulis teks berita yang baik. Namun untuk beberapa siswa masih memiliki kendala dalam penulisan teks berita. (1) Kendala tersebut terlihat pada saat siswa menuliskan berita ke dalam teks yang kalimat penyampaian kurang baik, dan tidak terstruktur dengan rapi. Hal ini karena siswa kurang memperhatikan penjelasan saat di kelas dan tidak membaca contoh penulisan berita yang diberikan. (2) dilihat dari segi bahasa, siswa masih kurang spesifik memenuhi unsur-unsur berita untuk menerangkan kronologi dalam sebuah berita. (3) siswa masih kurang mampu memenuhi syarat berita yaitu singkat dan padat dalam penyampaiannya.

Keterampilan membaca pemahaman sangat diperlukan dalam menulis teks berita. Hal tersebut karena untuk menciptakan sebuah karya, maka seseorang harus paham terlebih dahulu membaca berita baik isi maupun struktur penulisannya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bimma Geo Fano, (2019), menyatakan bahwa, siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis teks berita tinggi, juga memperoleh nilai keterampilan membaca teks berita yang tinggi. Sebaliknya, jika siswa memperoleh nilai keterampilan menulis teks berita rendah, juga memperoleh nilai keterampilan membaca teks berita rendah. Hal yang sama juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019), yang menyatakan bahwa semakin tinggi keterampilan membaca pemahaman siswa maka semakin tinggi pula tingkat keterampilan menulis teks berita siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2012) pada SMA di Kota Surabaya menunjukkan salah satu penyebab lemahnya kemampuan membaca pemahaman siswa adalah karena pendidik kurang memberikan pelatihan dan motivasi kepada peserta didik. Ia juga menyebutkan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, guru harus memberi motivasi siswa agar tetap fokus pada tujuan awal membaca. Khotimah (2018) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa keterampilan membaca memiliki peran penting dalam memperbaiki nilai keterampilan menulis siswa.

Masih dengan penelitian relevan, Dewi 2019 mengemukakan bahwa semakin tinggi kemampuan membaca pemahaman siswa, maka akan semakin tinggi pula kemampuan menulis teks berita siswa. Sedangkan Hidayatullah (2018), dalam penelitiannya menyatakan bahwa jika seseorang menguasai kemampuan menyimak maka ia juga akan menguasai keterampilan bahasa lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa saling berhubungan satu sama lain seperti keterampilan membaca pemahaman yang memiliki hubungan yang erat dengan keterampilan menulis.

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. *Pertama*, mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XII SMA negeri 1 ranah pesisir. *Kedua*, mendeskripsikan bagaimana kemampuan menulis teks berita siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ranah Pesisir. *Ketiga*, menjelaskan bagaimana hubungan antara keterampilan membaca pemahaman teks berita dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ranah Pesisir.

Penelitian ini memiliki empat manfaat. *Pertama*, guru bidang studi guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Ranah Pesisir, yaitu memberikan informasi tentang tingkat keterampilan membaca pemahaman dan tingkat keterampilan menulis teks berita. *Kedua*, siswa SMA Negeri 1 Ranah Pesisir sebagai bahan masukan dalam mengembangkan dan mengetahui kemampuan dalam memahami bacaan terhadap keterampilan menulis teks berita. *Ketiga*, penulis sendiri untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran keterampilan menulis, khususnya menulis teks berita. *Keempat*, dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain untuk penelitian lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena data yang diolah berupa angka yang didapatkann dari hasil tes keterampilan membaca pemahaman teks berita dan keterampilan menulis teks berita. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2010:10), yang menyebutkan bahwa dalam penelitian kuantitatif, hasil pengukuran banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta dalam penampilan hasilnya. Pada penelitian ini, yang menjadi data penelitian adalah skor tes objektif keterampilan membaca pemahaman beritadan skor tes unjuk kerja keterampilan menulis teks berita dianalisis menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, karena penelitian deskriptif menggambarkan secara keseluruhan dari data yang diteliti. Metode deskriptif ini juga menggambarkan bagaimana hubungan antara keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa dengan kemampuan menulis teks berita siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ranah Pesisir. Sehingga metode deskriptif dianggap paling tepat dalam menggambarkan data penelitian ini.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data guna memecahkan permasalahan yang diteliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:222) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Kualitas Instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen serta kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang dipakaidalam mengumpulkan data. Data penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan membaca pemahaman teks berita dan skor hasil teks keterampilan menulis teks berita siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ranah Pesisir. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif dan tes unjuk kerja. Tes objektif digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa dan tes unjuk kerja digunakan untuk mengumpulkan data keterampilan menulis teks berita siswa SMA Negeri 1 Ranah Pesisir.

A. PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data, di bawah ini akan diuraikan tiga hal, yaitu (1) keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ranah Pesisir (2) keterampilan menulis teks berita siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ranah Pesisir, (3) korelasi keterampilan membaca pemahaman teks berita dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ranah Pesisir.

1. Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Berita Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Ranah Pesisir

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ranah Pesisir diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu sempurna, lebih dari cukup, dan kurang. Nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ranah Pesisir adalah 81,55 dengan tingkat penguasaan (76-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10.

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator menentukan struktur teks berita dengan nilai rata-rata 82,26 dengan tingkat penguasaan (76-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mulai mampu memahami struktur yang tercermin dari teks berita yang dibacanya. Hal ini dapat terlihat dari hasil tes yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi baik.

Indikator yang masih kurang dikuasai siswa terdapat pada indikator bahasa teks berita. Nilai rata-rata siswa adalah 79,74 dengan tingkat penguasaan (76-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan untuk menentukan bahasa yang terdapat dalam bacaan. Hal tersebut terlihat dari skor yang didapat siswa dengan rata-rata nilai berada pada kualifikasi baik.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ranah Pesisir masih berada kualifikasi baik. Namun masih perlu dilakukan upaya peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa tersebut agar jadi lebih baik lagi. Hal tersebut sejalan

dengan pendapat Agustina (2008:15) yang mengemukakan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk menangkap isi atau makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan. Hal tersebut sejalan dengan pelaksanaan tes objektif yang digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ranah Pesisir, dalam pelaksanaan tes tersebut sebagian siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ranah Pesisir sudah melibatkan proses berpikir dalam menganalisis setiap butir soal yang diberikan.

2. Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Ranah Pesisir

Keterampilan menulis teks berita siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ranah Pesisir berdasarkan rata-rata hitung dari ketiga indikator sebesar 78,16 dengan kualifikasi Baik karena berada pada rentang 76-85% pada skala 10. Penyebabnya, karena siswa masih kurang terampil dalam menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bahasa tulis. Kekurang mampuan siswa ini lebih terlihat pada rata-rata hitung indikator bahasa teks berita sebesar 50,66.

Selanjutnya, analisis data keterampilan menulis teks berita siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ranah Pesisir menunjukkan rata-rata hitung dari ketiga indikator, unsur-unsur teks (96,49) kualifikasi Sempurna (S), struktur teks (87,32) kualifikasi Baik Sekali (BS), bahasa teks (51,66) kualifikasi Hampir Cukup (HC). Dari analisis tersebut, kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator bahasa berita dengan nilai rata-rata 50,66 dan kesalahan paling sedikit yang dilakukan siswa terdapat pada indikator unsur-unsur teks dengan nilai rata-rata 96,49.

Kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator bahasa teks berita dengan nilai rata-rata 51,66. Berdasarkan kriteria penilaian yang telah dilakukan, terlihat bahwa siswa masih kurang mampu menulis berita secara singkat, padat, dan jelas. Sehingga siswa tidak berhasil dalam meyakinkan pembaca mengenai berita yang ia sampaikan. Bertolak dari hasil penilaian tulisan teks berita siswa, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks berita siswa, khususnya untuk indikator bahasa berita sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada pembaca bahwa topik yang ditulis adalah topik yang perlu untuk dibahas tidak tercapai. Hal ini relevan juga dengan temuan awal seperti yang telah dijelaskan pada bagian latar belakang masalah.

Dalam penulisan teks berita, siswa kesulitan dalam mengungkapkan fakta-fakta dalam bentuk tulisan. Pada tulisan siswa terlihat bahwa siswa kelas XII tidak mampu menggunakan kebahasaan yang baik dan benar. Penulis hanya memberikan pernyataan yang sangat umum dan ini membuktikan bahwa pada dasarnya penulis tidak memahami apa yang seharusnya diungkapkannya dalam tulisan tersebut.

Ketidakberhasilan ini dapat disebabkan karena lemahnya penguasaan bahasa siswa. Selain itu, ketidakberhasilan siswa meyakinkan pembaca juga dipengaruhi oleh penggunaan afiks, penggunaan pronomina, penggunaan frasa yang tidak sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang benar. Pemberian fakta atau bukti untuk memperkuat isi dinilai masih kurang jelas. Kekurangan yang ditemukan pada bagian struktur yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian isi teks yang dikemukakan masih belum jelas dan kadang tidak relevan dengan ide utama. Hal ini pada ujungnya berakibat pada pemberian fakta pendukung untuk memperkuat isi teks.

Kejelasan bahasa dalam sebuah teks berita dapat dikatakan sebagai hal pertama yang harus diuraikan secara jelas. Hal ini disebabkan karena bagian utama ini merupakan bagian penentu untuk kejelasan isi dan ketercapaian tujuan penulisan. Karena ketidakjelasan bahasa pada bagian pendahuluan, maka dapat dipastikan pada bagian berikutnya yaitu tubuh teks yang terdiri dari beberapa paragraf, yang memaparkan fakta-fakta dalam bentuk penjelasan. Penjelasan tersebut bertujuan untuk mendukung dan mengembangkan isi yang menjelaskan unsur teks tentang keadaan, peristiwa, tempat, serta tidak akan dapat diuraikan dengan baik. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa isi merupakan bagian pengontrol pada teks berita sehingga ide penulis dapat disampaikan secara terorganisir dan tidak bertele-tele. Jadi, agar isi teks berita untuk memberikan informasi tentang suatu peristiwa, maka penulis harus mampu memberikan sebuah ide yang dapat diinterpretasikan dengan baik dan diperkuat dengan fakta-fakta yang ada.

3. Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Berita dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Ranah Pesisir

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman teks berita dengan keterampilan menulis teks Berita siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ranah Pesisir. Hal ini

terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ranah Pesisir berada pada kualifikasi baik (81,55). Keterampilan menulis teks berita berada juga berada pada klasifikasi lebih dari cukup (76-85). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,509 > 1,68$.

Bertolak dari hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca terbukti memberikan sumbangan yang sangat signifikan terhadap keterampilan menulis. Dengan demikian, usahapeningkatkan keterampilan menulis, terlebih dahulu dilakukan peningkatan keterampilan membaca pemahaman.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan deskripsi data, uji persyaratan analisis, analisis data, dan pembahasan mengenai korelasi keterampilan menyimak berita dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas XII SMA Negeri 1Ranah Pesisir secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman teks berita dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas XII SMA Negeri 1Ranah Pesisir. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jika seseorang telah menguasai keterampilan membaca pemahaman, maka keterampilan berbahasa yang lain juga akan ikut mengalami perkembangan, terutama keterampilan menulis.

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai korelasi keterampilan menyimak berita dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ranah Pesisir, secara khusus dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut.

Pertama, keterampilan menulis teks berita siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ranah Pesisir berada pada kualifikasi baik. Hal ini terlihat dari perolehan rata-rata hitung tes menulis teks berita sebesar 79,17. Kedua, keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ranah Pesisir berada pada kualifikasi baik. Hal ini disimpulkan berdasarkan rata-rata hitung sebesar 82,56. Ketiga, terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman teks berita dan keterampilan

menulis teks berita siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ranah Pesisir pada derajat kebebasan $n-1$ dan taraf signifikan 95%. H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa nilai thitung lebih besar dari pada ttabel ($2,509 > 1,68$). Dari hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapat nilai keterampilan menulis teks berita tinggi, juga memperoleh nilai keterampilan membaca teks berita yang tinggi. Sebaliknya, jika siswa memperoleh nilai keterampilan menulis teks berita rendah, juga memperoleh nilai keterampilan membaca teks berita rendah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut. *Pertama*, guru bahasa Indonesia XII SMA Negeri 1 Ranah Pesisir diharapkan memotivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks berita. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan latihan membaca pemahaman dan latihan menulis yang lebih kepada siswa. *Kedua*, siswa XII SMA Negeri 1 Ranah Pesisir harus mendapatkan perhatian khusus oleh guru bahasa Indonesia dalam menjaga kualitas membaca pemahaman siswa, agar kemampuan terkait dengan membaca juga akan dapat ikut meningkat. *Ketiga*, bagi guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Ranah Pesisir, perlu dilakukannya evaluasi secara terjadwal untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam hal membaca pemahaman dan keterampilan menulis, agar *out put* yang dihasilkan akan lebih berkualitas.

Daftar Pustaka

- Agustina. 2008. "Pembelajaran Keterampilan Membaca". (*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Edisi Revisi V*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Puspita, Afrita. 2019. "Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 7 PADANG". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 8 No. 2 Juni 2019; Seri A 59-65. (Diunduh pada tanggal 26 Februari 2020).
- Fano, Bimma Geo, Afrita. 2019. "Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Berita dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 18 PADANG". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.

Vol. 8 No. 1 Maret 2019; Seri A 39-45. (Diunduh pada tanggal 20 Februari 2020).

Hidayatullah, Fitri, Ermawati Arif, Yulianti Rasyid. 2018. “KoreasiKeterampilan Menyimak Berita dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar”.*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 7 No. 4 Desember 2018. (Diunduh pada tanggal 25 Februari 2020).

Khotimah, Sari Husnul, Andria Catri Tamsin, dan Yulianti Rasyid. 2018. “Korelasi Keterampilan Membaca Pemahamandengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X SMK Negeri 2 Lubuk Basung”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 7 No. 3 September 2018; Seri E 333-338. (Diunduh pada tanggal 4 maret 2020).

Kurniawati Rikke. 2012. “Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA di Surabaya”. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 01 Nomor 01 Tahun 2012. (Diunduh pada tanggal 4 Maret 2020).

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.